



## KETERLAMBATAN LAPORAN AUDIT: INTERAKSI ANTARA FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN SEBAGAI PEMODERASI

Angelin Alienta<sup>1</sup> Kennardi Tanujaya<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 24 November 2024

Revised: 30 Desember 2024

Accepted: 02 Januari 2025

### Keywords:

Audit Report Lag;

Board Characteristics;

Covid-19;

Internal Audit Function;

Ownership Concentration;

### Kata Kunci:

Covid 19;

Fungsi Audit Internal;

Karakteristik Dewan

Perusahaan;

Keterlambatan Laporan Audit;

Konsentrasi Kepemilikan;

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi Universitas

Internasional Batam,

Indonesia

Email:

2142125.angelin@uib.edu

### Abstract

*This study is motivated by the high incidence of delayed audit report submissions among property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which hinders stakeholder decision-making. The aim of this research is to analyze the factors influencing these delays, such as the impact of COVID-19, the role of internal audit, board independence, board size, and board meeting frequency. The study employs a quantitative approach using secondary data from the financial statements and annual reports of 47 companies from 2018 to 2022, analyzed through Moderated Regression Analysis. The results reveal that COVID-19 has a significant positive relationship with audit report delays, while the internal audit function has a significant negative relationship. The variables of board independence, board size, and board meetings, as well as the moderating effect of ownership concentration, are found to be insignificant. The findings emphasize the importance of internal audits in expediting audit reporting. The implications of this study suggest that companies need to strengthen internal audit functions and improve governance practices to reduce delays.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya keterlambatan penyampaian laporan audit pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia, yang menghambat pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan tersebut, seperti dampak COVID-19, fungsi audit internal, independensi dewan direksi, ukuran dewan, dan frekuensi rapat dewan. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan, yang dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa COVID-19 berhubungan signifikan positif dengan keterlambatan laporan audit, sedangkan fungsi audit internal memiliki hubungan signifikan negatif. Variabel independensi dewan direksi, ukuran dewan, dan rapat dewan tidak signifikan, begitu juga dengan moderasi konsentrasi kepemilikan. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya audit internal dalam mempercepat laporan audit. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan memperkuat fungsi audit internal dan memperbaiki tata kelola untuk mengurangi keterlambatan.

Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam, Indonesia<sup>2</sup>

Email: kennardi.tanujaya@uib.ac.id

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan para pengelola atau pengguna laporan tersebut. Dengan demikian, eksistensi laporan keuangan mampu mengganti atau memperkuat ekspektasi mereka terkait hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil Abdillah *et al.*, (2019). Penyediaan laporan keuangan secara tepat waktu merupakan faktor penting bagi pengguna laporan selama proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dianggap bermanfaat jika disajikan selaras dengan persyaratan pengguna dalam jangka waktu yang tepat (Wulandari *et al.*, 2024). Penundaan dalam penyebaran data keuangan tidak diragukan lagi akan mempengaruhi kemandirian laporan dan dapat mengakibatkan kemunduran dalam penerbitan laporan audit, yang pada akhirnya dapat terbukti tidak menguntungkan bagi banyak pemangku kepentingan termasuk investor, kreditor, dan regulator Rusmin & Evans, (2017).

Keterlambatan laporan audit dianggap sebagai kabar buruk bagi investor Krisyadi & Noviyanti, (2022). Peraturan yang diundangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, khususnya Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Pengajuan Laporan Keuangan Berkala oleh Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana tercantum dalam Pasal 4, mengamanatkan bahwa laporan keuangan tahunan harus diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dapat diakses publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun, sebagaimana dibuktikan oleh data yang disajikan pada Tabel 1, sejumlah besar entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mematuhi tenggat waktu yang ditetapkan untuk penyebaran laporan keuangannya. Terjadinya korporasi yang menunda publikasi laporan keuangannya untuk tahun 2018 hingga 2021 telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditane Periode 2018 – 2022**

Tahun	Jumlah Perusahaan
2018	36
2019	42
2020	88
2021	91
2022	61

*Sumber:* Data Riset, 2024

Peningkatan yang terjadi pada tahun 2018-2021 disebabkan oleh munculnya virus *COVID-19*, yang telah berkembang menjadi pandemi global pada 11 Maret 2020 Cucinotta & Vanelli, (2020). *COVID-19* pada awalnya hanya dianggap sebagai masalah kesehatan, namun ternyata dampaknya telah melampaui harapan dan menyebabkan masalah ekonomi dan sosial. Dampak ini terutama terlihat pada relevansi dan ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan. Salah satu tantangannya yang signifikan terhadap proses audit, terutama dalam pengumpulan bukti audit yang memadai dan evaluasi risiko Hazaea *et al.*, (2022).

Laporan audit yang tepat waktu merupakan sarana penting untuk mengukur kesehatan perusahaan dan menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dikarenakan informasi tersebut bersifat signifikan dan terbaru Rahmi & Syofyan, (2020). Tata kelola perusahaan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan mengurangi keterlambatan laporan keuangan, dengan dewan direksi dan komite audit sebagai pengawas internal. Karakteristik dewan dan komite, seperti ukuran, keahlian, serta kualitas audit, menjadi faktor kunci untuk memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan Serly, (2021). Kecurangan dalam pelaporan keuangan di perusahaan sering kali disebabkan oleh minimnya anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi. Keahlian ini dapat membantu menurunkan kemungkinan penyajian ulang laporan keuangan serta mengurangi potensi manipulasi laba oleh pihak tertentu Aldoseri *et al.*, (2021).

Setelah penyelesaian laporan keuangan oleh organisasi, sangat penting bahwa auditor independen melakukan audit atas laporan keuangan ini, karena ini penting untuk menanamkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dirilis oleh organisasi akurat dan dapat dipercaya. Volume transaksi yang luas yang membutuhkan audit, ditambah dengan kerumitan transaksi ini dan kurangnya pengendalian internal, telah mengakibatkan audit laporan keuangan oleh auditor independen menjadi proses yang berlarut-larut Amani & Waluyo, (2016). Fungsi audit internal yang efektif juga membantu mengatasi hambatan dan tantangan, sehingga memudahkan pekerjaan auditor independen dan mengurangi keterlambatan dalam proses audit Bajary *et al.*, (2023).

Konsentrasi kepemilikan sangat penting bagi perusahaan dalam tata kelola dan pengelolaan kepentingan keuangan, selain pembentukan komite audit yang mahir. Organisasi yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi kepemilikan sering menghadapi tuntutan intensif dari pemegang saham untuk meningkatkan kinerja komite audit Javeed and Lefen, (2019). Konsentrasi kepemilikan dapat memoderasi hubungan antara internal audit dan keterlambatan audit dengan menciptakan dinamika yang memengaruhi efektivitas pengawasan dan independensi fungsi audit internal. Dalam perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi tinggi, pemegang saham dominan dapat mendukung efisiensi tata kelola yang memperkuat peran internal audit dalam mempercepat proses audit eksternal sehingga dapat mempercepat laporan keuangan Feng *et al.*, (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penundaan penyerahan laporan audit oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya *COVID-19*, fungsi audit internal, serta tata kelola perusahaan yang termasuk dewan independensi, ukuran dewan direksi, dan rapat dewan direksi. Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang properti. Pemilihan objek berdasarkan hasil laporan dari Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2023 yang memuat hasil bahwa perusahaan yang bergerak di bidang property berada di posisi tertinggi ke dua dalam hal belum menyampaikan laporan keuangannya. Aspek inovatif dari riset ini adalah pemanfaatan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi dalam keterkaitan antara kemanjuran audit internal dan keterlambatan audit.

Manfaat penelitian ini diharapkan, yaitu (1) untuk perusahaan properti, temuan dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang faktor-faktor penentu yang menyebabkan penundaan laporan audit, sehingga memfasilitasi penghindaran penundaan tersebut dan hukuman yang berpotensi dikenakan oleh peraturan yang relevan. (2) bagi investor, temuan ini diproyeksikan untuk memberikan wawasan tambahan untuk pengambilan keputusan berdasarkan informasi mengenai investasi dalam bidang properti. (3) untuk para akademisi, riset ini dapat memperkaya pemahaman laporan audit dan latensi itu faktor-faktor yang dapat memberikan dampak atasnya, sementara juga memberikan landasan dan panduan untuk upaya riset di masa depan.

Studi ini menggunakan teori kepatuhan yang diartikulasikan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963. Teori ini menjelaskan skenario di mana seorang individu mematuhi arahan atau peraturan yang telah ditentukan sebelumnya Kristianto *et al.*, (2022). Teori kepatuhan dapat berfungsi untuk mendorong individu untuk lebih mematuhi peraturan terkait, seperti cara perusahaan berusaha untuk menyampaikan pengungkapan keuangan mereka secara tepat waktu. Selain menjadi kewajiban perusahaan, pelaporan keuangan yang tepat waktu juga sangat berguna bagi para pengguna laporan tersebut Suhardjo, (2019).

Penundaan penerbitan laporan audit menunjukkan durasi yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan operasi audit, mulai dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal penyelesaian audit Bajary *et al.*, (2023). Keterlambatan laporan audit diukur dari akhir tahun fiskal hingga tanggal batas penerbitan laporan audit, yang memengaruhi proses pemantauan dan pengambilan keputusan Hendi & Susanti, (2022). Penundaan audit bisa mengakibatkan pengumuman laba tertunda dan karena laporan audit mencakup opini auditor tentang keakuratan laporan keuangan, investor lebih menginginkan laporan tersebut diterbitkan tepat waktu Gontara *et al.*, (2023). Ketepatan waktu

informasi akuntansi menjadi elemen penting dalam kualitasnya karena pengguna menilai pengaruh informasi tersebut terhadap keputusan mereka berdasarkan kecepatan penerimaannya Al-Ebel *et al.*, (2020). Keterlambatan laporan audit yang meningkat menandakan semakin berkurangnya nilai yang terkandung dalam laporan keuangan Sudarno & Triyaningtyas, (2019).

Virus *COVID-19* telah menyebar dengan cepat secara mendunia dan memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, terutama sektor ekonomi Khatib & Nour, (2021). Virus yang pada awalnya banyak terjadi di Wuhan, Tiongkok telah membuat seluruh dunia menerapkan langkah-langkah ketat untuk mengurangi dampak buruknya Bajary *et al.*, (2023). Pandemi *COVID-19* juga meningkatkan risiko kegagalan bisnis dan menambah kompleksitas di berbagai sektor industri Harymawan & Putri, (2023). Sehubungan dengan pandemi *COVID-19* yang terjadi, perusahaan menghadapi risiko terhadap kelangsungan bisnisnya di masa depan serta memperbesar kompleksitas dalam hal akuntabilitas dan tata kelola perusahaan Rinaldi *et al.*, (2020). Dampak *COVID-19* tidak hanya pada pasar keuangan, tetapi juga mempengaruhi pelaporan keuangan dan proses audit Bajary *et al.*, (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Hazaea *et al.*, (2022) juga mengungkapkan bahwa dalam prosedur audit yang ada terkait dengan keadaan *COVID-19* tidak cukup untuk memperoleh bukti dan data yang diperlukan untuk proses audit. Situasi ini semakin meningkatkan kemungkinan auditor mengalami durasi yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit, berpotensi mengakibatkan penundaan laporan audit dan peningkatan biaya terkait audit Harymawan & Putri, (2023). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *COVID-19* berhubungan positif dengan keterlambatan laporan audit.

Auditor internal bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi audit internal dengan tujuan menilai proses tata kelola organisasi, manajemen keuangan, dan pengendalian internal Ramadhaniyah *et al.*, (2024). Selain itu, auditor internal memegang tanggung jawab untuk menilai dan memeriksa mekanisme pengendalian internal organisasi, di samping memberikan rekomendasi yang signifikan untuk kemajuan perusahaan Rahmi & Syofyan, (2020). Semakin tinggi kualitas fungsi audit internal dan semakin kuat pengendalian internal perusahaan, maka kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik Madawaki *et al.*, (2022). Menurut Dzikrullah *et al.*, (2020), tingkat sertifikasi personel fungsi audit internal perusahaan di Indonesia masih rendah. Jumlah personel tanpa sertifikasi lebih tinggi dibandingkan yang memiliki sertifikasi audit internal. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap fungsi audit internal di perusahaan-perusahaan Indonesia. Riset yang dilakukan oleh Pizzini *et al.*, (2015) dan Oussii dan Taktak, (2018) menyatakan bahwa fungsi audit internal memiliki keterkaitan negatif yang signifikan dengan keterlambatan laporan audit yang menandakan peningkatan kualitas fungsi internal audit mengarah pada penyediaan laporan audit pada waktu yang tepat. Dalam konteks teori kepatuhan, audit internal yang berfungsi dengan baik dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi dan standar yang berlaku, sehingga mengurangi risiko keterlambatan dalam penyusunan laporan audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Fungsi audit internal berhubungan negatif dengan keterlambatan laporan audit.

Dewan direksi independen berfungsi sebagai alat pemantauan dan memiliki sifat yang mandiri, sehingga tidak terpengaruh oleh pihak lain Mehdi *et al.*, (2017). Hal ini membantu menjelaskan bagaimana teori kepatuhan berfokus pada pentingnya kepatuhan terhadap aturan dan standar yang berlaku, termasuk prinsip independensi dalam tata kelola perusahaan. Kehadiran dewan independen dengan pengawasan yang baik dan efektif dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam perusahaan yang dapat memastikan bahwa auditor memiliki akses penuh dan transparan ke informasi yang diperlukan tanpa intervensi atau pengaruh yang dapat menghambat proses audit Chandra & Junita, (2021). Riset yang dilakukan oleh Waris dan Din, (2023) menyatakan bahwa dewan direksi independen memiliki hubungan negatif signifikan dengan keterlambatan laporan audit. Hal ini dikarenakan bahwa semakin independensi dewan merilis laporan keuangan mereka maka laporan audit

akan diselesaikan lebih awal. Riset oleh Sakka dan Jarboui, (2016) juga menemukan adanya hubungan keterkaitan negatif yang signifikan antara independensi dewan direksi dan keterlambatan laporan audit. Telah diungkapkan bahwa peningkatan independensi dewan direksi berkorelasi dengan berkurangnya risiko yang terkait dengan bisnis audit, yang disebabkan oleh penurunan konflik antara manajemen dan pemegang saham, yang pada gilirannya mempercepat penyediaan laporan audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Independensi dewan direksi berhubungan negatif dengan keterlambatan laporan audit.

Suatu organisasi dianggap telah menunjukkan tata kelola yang patut dicontoh ketika menggabungkan unsur-unsur seperti komposisi dewan direksinya. Hal ini disebabkan oleh fungsi signifikan dewan direksi dalam mengurangi keterlambatan dalam penyerahan laporan keuangan Joened & Damayanthi, (2016). Dewan yang terdiri dari minimal delapan anggota dapat beroperasi secara efisien dan berperan sebagai dewan yang berkinerja efektif Maulana & Lastanti, (2023). Jumlah direksi yang besar dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan dengan cepat, namun dapat menyulitkan proses pengambilan keputusan karena adanya perbedaan pendapat Serly, (2021). Riset oleh Jao dan Crismayani, (2018) mengemukakan adanya dampak positif antara ukuran dewan direksi dan keterlambatan laporan audit, di mana peningkatan ukuran dewan, semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi. Hal ini, pada gilirannya, berdampak buruk pada peningkatan kinerja organisasi, kualitas keuangannya, dan berkontribusi pada pengurangan keterlambatan laporan audit. Durand, (2019) berargumen bahwa keterlambatan laporan audit cenderung lebih lama ketika tingkat independensi direksi rendah, yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan negatif yang signifikan antara keterlambatan laporan audit dan proporsi direktur independen. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Ukuran dewan direksi berhubungan negatif dengan keterlambatan laporan audit.

Kegiatan rapat direksi harus mencakup identifikasi semua risiko yang mungkin timbul dalam operasional perusahaan. Semakin sering dewan direksi mengadakan rapat, mereka dapat lebih cepat menyelesaikan tugas mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Firnanti & Karmudiandri, (2020). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Waris dan Din, (2023) bahwa pertemuan direksi berdampak negatif yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini mengartikan semakin banyak rapat dewan direksi mengurangi keterlambatan dan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Rapat dewan direksi berhubungan negatif dengan keterlambatan laporan audit.

Konsentrasi kepemilikan merujuk pada persentase saham yang dikuasai oleh pemegang saham utama dalam suatu perusahaan Ishaka *et al.*, (2023). Konsentrasi kepemilikan melibatkan perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, dan pengembangan berbagai aktivitas yang ada dalam perusahaan Anita & Cahyati, (2023). Kerangka organisasi suatu perusahaan merupakan elemen penting dalam menilai apakah kepentingan pemegang saham dilindungi terhadap kemungkinan eksploitasi oleh perwakilan yang dapat membahayakan korporasi dan pemegang saham itu sendiri Anita & Amalia, (2021). Pemegang saham terbesar selain publik memiliki akses ke sumber informasi internal perusahaan, yang memungkinkan mereka mengubah kebijakan perusahaan untuk melindungi kepentingan pribadi mereka dan dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan audit Butarbutar & Hadiprajitno, (2017). Dalam riset Juwita *et al.*, (2020) yang melibatkan 220 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memeriksa fungsi komite audit dan auditor internal dalam mengurangi keterlambatan dalam penerbitan laporan audit, sehingga menggambarkan tidak adanya korelasi antara praktik audit internal dan penundaan laporan audit. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Pizzini *et al.*, (2015) dan Oussii dan Taktak, (2018) menyatakan bahwa fungsi audit internal memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan keterlambatan laporan audit. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsentrasi kepemilikan antara fungsi audit internal dan

keterlambatan laporan keuangan sebagai variabel moderator. Feng *et al.*, (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi dapat membatasi kekuasaan manajer dalam mengejar kepentingan pribadi. Dampak ini berkontribusi dalam memperkuat peran internal audit dalam mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur pelaporan keuangan. Dengan demikian, hal ini mendorong akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat mengurangi keterlambatan dalam laporan audit.

H<sub>6</sub>: Konsentrasi kepemilikan memoderasi hubungan negatif antara fungsi audit internal terhadap keterlambatan laporan audit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan informasi sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian ini mencakup perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan *real estate* dari tahun 2018 hingga 2022. Keputusan untuk berkonsentrasi pada sektor properti dan *real estate* diinformasikan oleh pengamatan yang dilakukan pada 31 Desember 2023, BEI telah mencatat 137 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya, 20 di antaranya milik sektor properti dan *real estate* (Bursa Efek Indonesia, 2023). Sampel riset diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut yaitu (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2018 hingga 2022, (2) Perusahaan yang memiliki laporan lengkap seperti laporan keuangan dan laporan tahunan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Program *EViews 12*.

**Tabel 2.**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Kode	Pengukuran	Sumber
<i>Dependent Variabel</i> Keterlambatan Laporan Audit	ARL	Jumlah hari antara tanggal akhir tahun hingga tanggal laporan auditor	Al-Ebel <i>et al.</i> , (2020)
<i>Independent Variabel</i> COVID-19	COV19	Variabel dummy, 1 jika tahun fiskal berakhir pada atau setelah 31/12/2019; 0 jika tidak.	Al-Qadasi <i>et al.</i> , (2022)
Fungsi Audit Internal	IAF	Jumlah personil auditor internal yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan tahun berjalan	Dzikrullah <i>et al.</i> , (2020)
Independensi Dewan Direksi	BIN	Proporsi direktur non-eksekutif terhadap jumlah total direktur	Gontara <i>et al.</i> , (2023)
Ukuran Dewan Direksi	BDSIZE	Jumlah anggota dewan direksi	Qaderi <i>et al.</i> , (2022)
Rapat Dewan Direksi	BDMEET	Frekuensi rapat dewan direksi	Bajary <i>et al.</i> , (2023)
<i>Kontrol Variabel</i> Ukuran Perusahaan	FS	Logaritma natural dari total aset	Gontara <i>et al.</i> , (2023)
<i>Leverage</i>	LEV	Total hutang terhadap total aset.	Bhuiyan and D'Costa, (2020)
<i>Moderasi Variabel</i> Konsentrasi Kepemilikan	OWN	Proporsi saham yang dimiliki oleh pemilik	Gontara <i>et al.</i> , (2023)

Sumber: Data penelitian, 2024

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, model Moderated Regression Analysis diterapkan. Model regresi ini digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen terhadap keterlambatan laporan audit, dengan rincian sebagai berikut:

$$ARL = \alpha_0 + \beta_1 COV19 + \beta_2 IAF + \beta_3 BIN + \beta_4 BDSIZE + \beta_5 BDMEET + \beta_6 FS + \beta_7 LEV + \varepsilon$$

*Keterlambatan Laporan Audit: Interaksi antara Faktor Internal Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan sebagai Pemoderasi*

Angelin Alienta, Kennardi Tanujaya

Pada model regresi kedua, variabel moderasi ditambahkan dan dikalikan dengan variabel independen. Model 2 disajikan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha_0 + \beta_1 COV19 + \beta_2 IAF + \beta_3 BIN + \beta_4 BDSIZE + \beta_5 BDMEET + \beta_6 OWN + \beta_7 OWN * IAF + \beta_8 FS + \beta_9 LEV + \varepsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	200	43,00	148,00	93,16	19,83
IAF	200	0,00	22,33	2,30	3,70
BIN	200	0,00	0,50	0,09	0,15
BDSIZE	200	2,00	11,00	4,38	2,04
BDMEET	200	0,00	50,00	16,49	9,93
FS	200	24,84	31,80	29,09	1,54
LEV	200	0,01	1,11	0,38	0,20
<b>Frekuensi</b>		<b>0</b>		<b>1</b>	
COV 19		40%		60%	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 3 menampilkan hasil statistik deskriptif dari 200 sampel yang dianalisis, meliputi keterlambatan laporan audit, dampak *COVID-19*, fungsi audit internal, independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan direksi, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Keterlambatan laporan audit memiliki rata-rata 93,16 hari dengan standar deviasi 19,83 yang menunjukkan variasi cukup besar. *COVID-19* memberikan hasil persentase dengan dummy 0 sebesar 40% dan dummy 1 sebesar 60%. Fungsi audit internal memiliki rata-rata 2,30 dan standar deviasi 3,70, mengindikasikan variasi peran audit internal di perusahaan. Independensi dewan direksi dengan rata-rata 0,09 dan standar deviasi 0,15 menunjukkan sebagian besar dewan memiliki tingkat independensi yang rendah. Ukuran dewan direksi rata-rata adalah 4,38, sedangkan rapat dewan direksi memiliki rata-rata 16,49 kali per tahun, dengan variasi yang cukup tinggi (standar deviasi 9,93). Ukuran perusahaan rata-rata sebesar 29,09 dengan standar deviasi 1,54, sedangkan *leverage* memiliki rata-rata adalah 0,38 dengan standar deviasi 0,20. Data ini memberikan gambaran umum terkait karakteristik perusahaan yang diteliti dan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi keterlambatan laporan audit.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Regresi Persamaan 1**

Model	C	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	30,58	39,30	0,77	0,43
COV19	14,93	2,71	5,50	0,00
IAF	-1,78	0,48	-3,71	0,00
BIN	20,14	9,99	2,01	0,04
BDSIZE	-0,48	1,02	-0,47	0,63
BDMEET	-0,25	0,15	-1,61	0,10
FS	1,94	1,43	1,35	0,17
LEV	14,08	7,52	1,87	0,06

Adjusted R<sup>2</sup> : 0,21

F-statistik : 8,81

Sig. F : 0,00

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

*Keterlambatan Laporan Audit: Interaksi antara Faktor Internal Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan sebagai Pemoderasi*  
Angelin Alienta, Kennardi Tanujaya

Nilai *adjusted R*<sup>2</sup> yang diperoleh sebesar 0,21 yang artinya variabel keterlambatan laporan audit dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 21 persen. Sisanya 79 persen dipengaruhi oleh variabel di luar variabel independen. Koefisien regresi variabel *COVID-19* sebesar 14,93 dengan signifikansi 0,00. Sehingga hipotesis 1 yang dibangun dapat disetujui dan terbukti. Ini menunjukkan kondisi dimana meningkatnya *COVID-19* dapat meningkatkan keterlambatan waktu untuk menghasilkan laporan audit. Hasil penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Hazaea *et al.*, (2022) dan Harymawan dan Putri, (2023) yang menjelaskan bahwa dalam kondisi *COVID-19* prosedur audit tidak lagi memadai untuk mendapatkan bukti dan data yang tepat yang diperlukan untuk proses audit sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.

Fungsi audit internal menunjukkan angka signifikansi 0,00 dengan koefisien regresi sebesar -1,78 yang berarti variabel ini memiliki hubungan signifikan negatif, sehingga hipotesis 2 terbukti. Hal ini berarti kurangnya kualitas fungsi audit internal mengakibatkan laporan audit yang dihasilkan membutuhkan waktu yang lebih lama karena kurangnya efisiensi dalam proses pengendalian internal perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pizzini *et al.*, (2015) dan Oussii dan Taktak, (2018). Peningkatan kualitas fungsi internal audit dapat mengurangi risiko kontrol yang dihadapi oleh auditor eksternal. Hal ini memungkinkan auditor eksternal dapat mengurangi jumlah pekerjaan substantif yang diperlukan, sehingga mempercepat proses audit.

Hasil regresi menggambarkan bahwa independensi dewan direksi berketerkaitan secara signifikan dan positif dengan keterlambatan laporan audit. Hal ini dilihat dari hasil yang menunjukkan signifikansi 0,00 dengan koefisien 20,14 sehingga hipotesis 3 tidak terbukti dalam penelitian ini. Penelitian menjelaskan semakin banyak jumlah independensi dewan direksi maka keterlambatan laporan audit dapat meningkat. Hal serupa juga dinyatakan dalam studi yang dilakukan oleh Serly, (2021) dan Ahmed dan Che-Ahmad, (2016), di mana latar belakang ekonomi direksi tetap tidak memengaruhi penyelesaian laporan keuangan mereka.

Ukuran dewan direksi memberikan hasil yang tidak signifikan. Dengan nilai signifikansi 0,63 koefisien -0,48, sehingga hipotesis 4 tidak terbukti. Penelitian ini sejalan dengan riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh Waris dan Din, (2023), Bajary *et al.*, (2023), Durand, (2019), Abdillah *et al.*, (2019), Habib *et al.*, (2019) dan Ahmed dan Che-Ahmad, (2016) yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi dengan keterlambatan laporan audit. Hal yang sama juga ditunjukkan pada rapat dewan direksi yang memberikan hasil tidak signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Dengan nilai signifikansi 0,10 dan koefisien -0,25, sehingga hipotesis 5 tidak terbukti. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan Gamra *et al.*, (2022).

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Regresi Persamaan 2**

Model	C	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	32,21	40,81	0,78	0,43
COV19	14,78	2,74	5,39	0,00
IAF	-0,83	1,77	-0,46	0,63
BIN	19,17	10,17	1,88	0,06
BDSIZE	-0,69	1,08	-0,64	0,52
BDMEET	-0,26	0,16	-1,63	0,10
OWN	-2,72	9,39	-0,29	0,77
OWN_IAF	-1,37	2,45	-0,55	0,57
FS	2,00	1,46	1,36	0,17
LEV	12,97	7,75	1,67	0,09
Adjusted R <sup>2</sup> :	0,20			
F-statistik :	6,86			
Sig. F :	0,00			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan mampu memoderasi fungsi internal audit terhadap keterlambatan laporan audit. Berdasarkan hasil uji hipotesis, konsentrasi kepemilikan tidak mampu memoderasi fungsi internal audit terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan properti dan *real estate* yang menjadi subjek penelitian ini, sehingga hipotesis 6 ditolak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani dan Handayani, (2024) yang menunjukkan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan tidak dapat memoderasi hubungan internal audit terhadap keterlambatan audit. Hasil ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan tidak mempengaruhi peran internal audit terhadap keterlambatan laporan audit. Internal audit tetap bisa menjalankan peran dengan baik tanpa melihat siapa yg menjadi pemegang saham mayoritas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan pandemi *COVID-19* berpengaruh positif signifikan dengan keterlambatan, sementara fungsi audit internal berpengaruh negatif signifikan, menegaskan pentingnya audit internal yang berkualitas. Namun, independensi dewan direksi, ukuran dewan direksi, dan frekuensi rapat dewan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi juga tidak menunjukkan efek signifikan dalam memperkuat hubungan antara fungsi audit internal dan keterlambatan laporan audit. Penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi akademisi, investor, dan perusahaan. Bagi akademisi, hasil penelitian ini memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit, terutama di sektor properti dan *real estate* di Indonesia. Bagi investor, penelitian ini menawarkan panduan dalam mengevaluasi risiko terkait keterlambatan laporan audit. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengidentifikasi perusahaan dengan fungsi audit internal yang kuat sebagai indikator tata kelola yang baik dan mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan, terutama di sektor properti, penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan fungsi audit internal untuk mengurangi keterlambatan laporan audit.

Penelitian ini fokus pada sektor properti dan *real estate* sebagai representasi penting dari industri dengan kompleksitas tinggi dalam pelaporan keuangan. Pemilihan sektor ini memungkinkan pengamatan mendalam terhadap dinamika keterlambatan laporan audit yang memiliki implikasi signifikan terhadap pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Selain itu, penggunaan data sekunder menawarkan efisiensi dan aksesibilitas terhadap informasi historis yang kredibel, sehingga mendukung validitas temuan. Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian ini mengusulkan eksplorasi pada sektor lain dan integrasi variabel tambahan, seperti kualitas auditor independen, untuk memperluas cakupan dan memberikan wawasan baru. Kombinasi pendekatan kuantitatif dengan potensi pengayaan melalui pendekatan kualitatif di masa depan diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan laporan audit.

## REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Ahmed, M. I., & Che-Ahmad, A. (2016). Effects of corporate governance characteristics on audit report lags. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(S7), 159–164.
- Al-Ebel, A., Baatwah, S., & Al-Musali, M. (2020). Religiosity, accounting expertise, and audit report lag: Empirical evidence from the individual level. *Cogent Business and Management*, 7(1).

- <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823587>
- Al-Qadasi, A., Baatwah, S. R., & Omer, W. K. (2022). Audit fees under the COVID-19 pandemic: evidence from Oman. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 806–824. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2021-0269>
- Aldoseri, M. M., Hassan, N. T., & Melegy, M. M. A. E. H. (2021). Audit committee quality and audit report lag: The role of mandatory adoption of ifrs in saudi companies. *Accounting*, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.019>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Anita, A., & Amalia, D. P. (2021). Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan: Struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 54–68. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5283>
- Anita, A., & Cahyati, C. N. (2023). Komite audit dan kinerja perusahaan: Peran moderasi dari konsentrasi kepemilikan dan kekuatan CEO. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 114–129.
- Bajary, A. R., Shafie, R., & Ali, A. (2023). COVID-19 pandemic, internal audit function and audit report lag: Evidence from emerging economy. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2178360>
- Bhuiyan, M. B. U., & D'Costa, M. (2020). Audit committee ownership and audit report lag: evidence from Australia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>
- Butarbutar, R. S. K., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Chandra, B., & Junita, N. (2021). Tata kelola perusahaan dan manajemen laba terhadap kebijakan dividen di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 15–26. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5188>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Dzikrullah, A. D., Harymawan, I., & Ratri, M. C. (2020). Internal audit functions and audit outcomes: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750331>
- Feng, Y., Chen, H. H., & Tang, J. (2018). The impacts of social responsibility and ownership structure on sustainable financial development of China's energy industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su10020301>
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate governance and financial ratios effect on audit report lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- Gamra, S. Ben, Hamza, F., & Borgi, H. (2022). The impact of IFRS adoption and corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from an emerging country. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 21(4). <https://doi.org/10.24818/jamis.2022.04006>
- Gontara, H., Khelil, I., & Khelif, H. (2023). The association between internal control quality and audit report lag in the French setting: the moderating effect of family directors. *Journal of Family Business Management*, 13(2), 261–271. <https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2021-0139>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, X. (Sean). (2019). Audit partner busyness and cost of equity capital. *International Journal of Auditing*, 23(1), 57–72. <https://doi.org/10.1111/ijau.12144>
- Harymawan, I., & Putri, F. V. (2023). Internal audit function, audit report lag and audit fee: evidence from the early stage of COVID-19 pandemic. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 784–805. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2021-0318>
- Hazaea, S. A., Tabash, M. I., Rahman, A. A. A., Khatib, S. F. ., Zhu, J., & Chong, H. G. (2022). Impact of the COVID-19 pandemic on audit quality: lessons and opportunities. *Emerging Science Journal*, 6(Special Issue), 71–86. <https://doi.org/10.28991/esj-2022-SPER-06>
- Hendi, H., & Susanti, S. L. (2022). Faktor-faktor penentu keterlambatan audit di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2216–2227. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2596>
- Ishaka, Y., Mohammed, N. A., Yahaya, O. A., & Agbi, S. E. (2023). Audit committee and audit report lag: Moderating role of ownership concentration of listed consumer goods firms in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 11(7), 77–100. <https://doi.org/10.37745/ejafr.2013/vol11n777100>
- Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap audit delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) Politeknik Negeri Ujung Pandang*, 2018(2015), 87–92.

www.idx.co.id.

- Javeed, S. A., & Lefen, L. (2019). An analysis of corporate social responsibility and firm performance with moderating effects of CEO power and ownership structure: A case study of the manufacturing sector of Pakistan. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1). <https://doi.org/10.3390/su11010248>
- Joened, J. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh karakteristik dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor pada timeliness of financial reporting. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *14*(1), 423–450.
- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *9*(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Khatib, S. F. A., & Nour, A. N. I. (2021). The impact of corporate governance on firm performance during the COVID-19 pandemic: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(2), 943–952. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0943>
- Kristianto, P., Damar, P., Wijayanti, L. E., & Setiawan, W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengendalian intern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *9*(3), 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. *Owner*, *6*(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Madawaki, A., Ahmi, A., & Ahmad, H. N. (2022). Internal audit functions, financial reporting quality and moderating effect of senior management support. *Meditari Accountancy Research*, *30*(2), 342–372. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0852>
- Maryani, S. P., & Handayani, A. (2024). Pengaruh audit complexity, ownership concentration, dan financial distress terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, *1*(1), 187–201. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.19>
- Maulana, D., & Lastanti, H. S. (2023). Kinerja keuangan perbankan dan karakteristik dewan terhadap audit delay dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1591–1602. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16237>
- Mehdi, M., Sahut, J., & Teulon, F. (2017). Do corporate governance and ownership structure impact dividend policy in emerging market during financial crisis? *Journal of Applied Accounting Research*, *18*(3), 274–297. <https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2014-0079>
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). Audit report timeliness: Does internal audit function coordination with external auditors matter? Empirical evidence from Tunisia. *EuroMed Journal of Business*, *13*(1), 60–74. <https://doi.org/10.1108/EMJB-10-2016-0026>
- Pizzini, M., Lin, S., & Douglas Ziegenfuss. (2015). The impact of internal audit function quality and contribution on audit delays. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, *34*, 25–58. doi: 10.2308/ajpt-50848.
- Qaderi, S. A., Ghaleb, B. A. A., Hashed, A. A., Chandren, S., & Abdullah, Z. (2022). Board characteristics and integrated reporting strategy: Does sustainability committee matter? *Sustainability (Switzerland)*, *14*(10), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su14106092>
- Rahmi, M., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit, ukuran kap, dan peran internal auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(3), 2956–2975.
- Ramadhaniyah, R., Pulungan, M. S., & Maria, D. (2024). Pengaruh peran fungsi internal audit, pengalaman terhadap pemahaman risk based internal audit. *Journal Accounting International Mount Hope*, 48–56.
- Rinaldi, L., Cho, C. H., Lodhia, S. K., Michelon, G., & Tilt, C. A. (2020). Accounting in times of the COVID-19 pandemic: a forum for academic research. *Accounting Forum*, *44*(3), 180–183. <https://doi.org/10.1080/01559982.2020.1778873>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, *25*(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Sakka, F. I., & Jarboui, A. (2016). Audit reports timeliness: Empirical evidence from Tunisia. *Cogent Business and Management*, *3*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1195680>
- Serly, S. (2021). Tata kelola perusahaan dan audit report lag pada perusahaan financial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, *5*(2), 631–643. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.498>
- Sudarno, & Triyaningtyas, M. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(1), 1–9.
- Suhardjo, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus pemerintah kota Semarang). *Solusi*, *17*(4), 1–22. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1769>
- Waris, M., & Din, B. H. (2023). Impact of corporate governance and ownership concentrations on timelines of financial reporting in Pakistan. *Cogent Business and Management*, *10*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2164995>

---

Wulandari, A., Herawaty, N., Yeti, S., & Jambi, U. (2024). Pengaruh opini audit, financial distress, dan profitabilitas terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 2(4), 775–794.